

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohaninya supaya bisa berguna di masyarakat. Menurut Sudirjo (2013:17). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan dan pembentukan watak Depdiknas (2003:23). Definisi lain datang dari Alim (2009:12) yang mengungkapkan pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Lebih lanjut dijelaskan olehnya bahwa pendidikan jasmani tidak sama dengan bentuk pendidikan pada mata pelajaran lain. Perbedaan dengan mata pelajaran yang lain adalah alat yang digunakan; yakni gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Selain itu, Alim

(2009:12) menjelaskan fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas jasmani berperan dalam individu dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dengan demikian, penerapan pendidikan jasmani pada siswa dapat mengembangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut Hartati, dkk, (2012:1) Bermain dan permainan adalah suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Setiap insan manusia pada dasarnya membutuhkan aktivitas bermain tidak hanya untuk meningkatkan perkembangan fisik, tetapi juga sosial, intelektual dan emosional. Memang, istilah bermain lebih melekat dalam kehidupan anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah masa bermain. memang banyak sekali pemikiran dan teori tentang bermain, tetapi semuanya menekankan betapa pentingnya masa bermain bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental seorang anak seutuhnya. Menurut Suwarjo, dkk (2009:2) *Rounders* termasuk permainan bola kecil dan juga termasuk permainan beregu, dimana diperlukan kekompakan regu sehingga dapat memenangkan pertandingan. Keterampilan dasar yang harus dimiliki ketika bermain *Rounders* adalah keterampilan memukul dan menangkap bola, begitu juga kemampuan berlari harus dimiliki setiap anggota regu. Menurut Nenggala (2006:24) *Rounders* adalah salah satu permainan yang menggunakan bola kecil dan kayu pemukul. Permainan ini

dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh seorang pembantu wasit dan seorang pencatat nilai.

Permainan ini juga melatih kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Rounders juga dapat dimainkan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Oleh karena itu, permainan *rounders* sangat cocok bagi anak usia sekolah dasar. Permainan *Rounders* adalah salah satu bentuk olahraga yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, karena permainan ini memiliki beberapa kegiatan gerak dasar seperti lari, lempar, tangkap, dan menghindar. *Rounders* merupakan permainan bola kecil yang sangat digemari di sekolah dasar, dalam pembelajaran *rounders* ada gerak dasar yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau murid dalam permainan *rounders*, gerak dasar tersebut adalah memukul, melempar, dan menangkap. Kemampuan gerak sangat ditentukan oleh kemampuan gerak dasar yang dimiliki seseorang. Sesuai dengan aktivitas yang ditekuni dan dilakukan seorang anak. Penguasaan kemampuan gerak dasar menjadi tonggak untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan di cabang olahraga. Hal ini akan membantu anak dalam menguasai dasar-dasar keterampilan pada gerak dasar.

Keterampilan gerak dasar pada tingkat anak SD itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak

dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah dasar (SD). Lutan (2001:21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak lokomotor baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada siswa kelas V di SD GMT No.07 Oebufu telah ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Penjas yang berhubungan dengan permainan *rounders* ditemukan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran tersebut. Ketika melakukan pengamatan saat siswa sedang melakukan kegiatan permainan *rounders* terlihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, baik itu regu pemukul maupun regu penjaga, seperti kurangnya kordinasi dalam melempar bola. Saat melakukan permainan *rounders* masih sering terlihat bola kadang tidak tepat sasaran, dan kurangnya kordinasi dalam menangkap bola. Hal ini merupakan akibat dari ketidakseriusan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar yang berhubungan dengan permainan *rounders*.

Jika permasalahan ini tidak diperhatikan maka akan berakibat pada kemampuan peserta didik dalam bermain *rounders* menjadi kurang variatif, dan anak-anak hanya akan bermain *rounders* secara sembarangan

tanpa memperhatikan pertauran yang ada, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan pada anak-anak saat bermain *rounders*.

Dengan demikian guru dituntut untuk selalu berupaya dan berinovasi mencari cara agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD GMIT No. 07 Oebufu sehingga nantinya siswa dapat bermain dan menguasai teknik dalam permainan *rounders*. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti sebagai calon guru tertarik untuk melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Gmit No. 07 Oebufu dengan judul **“Penerapan Permainan *Rounders* Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Kelas V SD GMIT N0. 07 Oebufu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil pembelajaran permainan *rounders* pada siswa SD GMIT No. 07 Oebufu.
2. Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran *rounders*.
3. Belum diketahui penerapan permainan *rounders* untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah pada Penerapan Permainan *Rounders* Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Permainan *Rounders* Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Kelas V SD GMT No. 07 Oebufu?.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan permainan *rounders* untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada siswa kelas V SD Gmit No. 07 Oebufu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a) Menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan permainan *rounders* dan gerak dasar melalui metode bermain.
- b) Meningkatkan pembelajaran permainan *rounders* dan gerak dasar.
- c) Sebagai penilitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa

Dapat mengetahui seberapa kemampuan permainan *rounders* dan gerak dasar sehingga diharapkan akan lebih giat dalam upaya meningkatkan kemampuan permainan *rounders* dan gerak dasar

b) Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga Guru akan memperhatikan dan meningkatkan keterampilan gerak dasar.

c) Bagi sekolah

Membantu sekolah berkembang lebih baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi informasi atau masukan tentang cara menangani masalah dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani bagi Guru pendidikan sekolah.